

LAMPIRAN

FORMULIR SCAN ANTI PLAGIARISME

0,67% Plag.

Nama : Rienaldy Bagus Priyadi

Alamat email : 19.11.0039 @ student.unika.ac.id

Fak. / Prodi : FAD / DKV NIM: 19.11.0039
berupa (TESIS, TUGAS AKHIR, PROPOSAL, SKRIPSI, SUMMARY, LAPORAN KERJA PRAKTEK)

dengan judul : Perancangan Komponen Untuk Meningkatkan
Kualitas Sopir Truk Agen Lampung
Catatan di Simarong 2019

Semarang, 14 Maret 2019

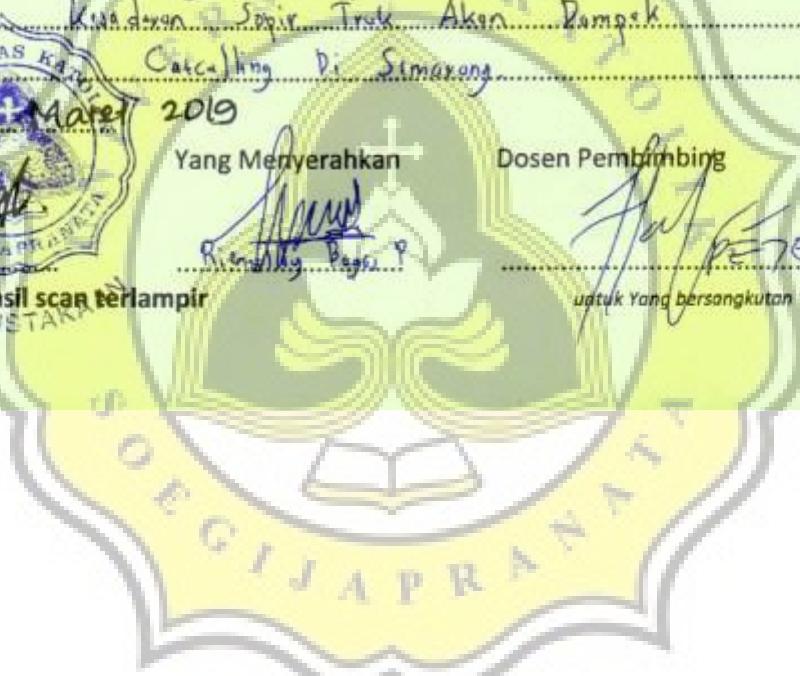
Petugas, *Rienaldy Bagus Priyadi*

Yang Menyerahkan *Rienaldy Bagus Priyadi*

Dosen Pembimbing *Hafidz Herzer*

NB. Laporan hasil scan terlampir

untuk Yang bersangkutan *



Screenshot of a Microsoft Word document titled "14.2.1.0034-Rancangan Dapat Pribadi". The document contains sections like BAB I, PENDAHULUAN, and 1.1 Latar Belakang. It discusses the issue of violence against women, mentioning that women often experience violence at home, work, or in public spaces. It also highlights the concept of 'catingan' (a traditional form of punishment) and its impact on women's mental health. A search bar on the right shows results for 'catingan'.

Sebagian besar peneliti berpendapat bahwa perempuan yang memiliki pengalaman catingan di jalan merasa

sehingga mereka cenderung menghindar dari lingkungan yang lewat di jalan atau tidak suka keluar rumah. Bernard dan Schaffter (1991) menyatakan bahwa perempuan di luar jalan merasakan pelecehan dan merasa meremehkan dirinya sendiri, atau rasa malapun. Perempuan biasanya merasakan catingan dengan spontan tanpa menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar, sepih, dan mereka merasa tidak mampu memberikan perhatian diri mereka. Bahkan tak banyak dari pelaku yang menganggap perburuan tersebut adalah pujian.

Seorang peneliti bernama Gardner (1995) mengemukakan bahwa perempuan yang memiliki pengalaman catingan di jalan merasa bahwa dirinya seakan-akan menjadi objek seksual oleh pelaku catingan yang biasanya adalah orang asing. Padahal menurut Lemire, Situmorang (2013), ketika catingan tidak merupakan pelakunya yang provokatif atau pelakunya yang mengundang nafsu. Sedangkan pelaku catingan tidak sadar bahwa hasilnya selain hal yang merugikan dan mengancam korban. Bahkan pelaku catingan tidak tau bahwa ada istilah catingan.

Negara-negara seperti Belgia, Portugal, Kanada, Selandia Baru, Amerika Serikat dan Belanda memiliki undang-undang yang mengatur tentang tindak kekerasan. Di Belanda sendiri dikenakan sanksi hukum dan dikenakan denda sekitar 8.200 euro (Rp 132 juta) atau 3 bulan penjara. Sedangkan di Indonesia setiap tahun ada langkah-langkah dan perbaikan terhadap pelaku catingan. Sampai saat ini belum ada undang-undang yang dibuat oleh pemerintah untuk melindungi dan membebaskan korban. Kita ketahui juga bahwa adanya permasalahan pengangguran di Australia yang tidak teringat sejak 5 tahun di Indonesia. Itu mendokumentasikan catingan yang ia alami ketika bertemu dengan Platzi Senayan sampai Pasar Mayestik. Sebagai RNA ia merasa puas dengan tingginya jumlah kasus catingan di Indonesia.

Sejauh pengetahuan penulis dari 100 perempuan, 96% perempuan merasakan catingan. 80% dari mereka merasakan merasakan catingan dalam bentuk godaan yang bersifat sekual dan vulgar. Kebanyakan dari mereka merasa terenggau, rasa dan merasa tidak aman tetapi tidak berseri mengungkapkan hadas pelaku catingan. Penelitian studi yang dilakukan oleh Kimberly Fairchild dik pada tahun 2008

